

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASANTRI MARKAZ TAHFIDZ AL
QURAN PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
(S.H.) Pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURUL IZZAH
NIM:105261145420

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nurul Izzah**, NIM. 105261145420 yang berjudul "**Analisis Pemahaman Mahasantri Tahfidz Al Quran Putri Al Birr tentang Ibadah Shalat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.**" telah diujikan pada hari Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
30 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

(.....)

Sekretaris : Ahmad Muntadzar, Lc., M. Ag.

(.....)

Anggota : Dr. A. Satrianingsih, Lc., M. Th.I.

(.....)

St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Muktashim Billah, Lc., M.H.

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 22 Dzulqaidah 1445 H/30 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurul Izzah**

NIM : 105261145420

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Mahasantri Tahfidz Al Quran Putri Al Birr tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

2. Ahmad Muntadzar, Lc., M. Ag.

3. Dr. A. Satrianingsih, Lc., M. Th.I.

4. St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izzah

NIM : 105261145420

Fakultas/Prodi : Ahwal Syakhshiyah

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 maka saya bersedia dikenakan sanksi sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini dibuat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Agustus 2024 M
26 Muharram 1446 H



Nurul Izzah
NIM: 105261145420

ABSTRAK

Nurul Izzah Nim: 105261145420 *Judul Skripsi: Analisis Pemahaman Mahasantri Markaz tahfidz al Quran Putri al Birr Tentang Ibadah salat Menurut putusan Tarjih Muhammadiyah.* Dibimbing oleh pembimbing I abbas Lc, M.A dan pembimbing II Muktashim Billah Lc, M.H.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pemahaman mahasantri markaz tahfidz al Quran putri al Birr tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah. Penelitian ini mengkaji 2 masalah: 1) Bagaimana pemahaman mahasantri markaz tahfidz al Quran putri al Birr tentang tuntunan ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah, 2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memahami tuntunan ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang berorientasi pada temuan lalu menafsirkan suatu fenomena atau kejadian yang dialami oleh subyek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sedikitnya pemahaman mahasantri tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah dikarenakan latar belakang mahasantri yang berbeda-beda dan tidak adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Lembaga yang bisa diakses oleh mahasantri. Dan juga Lembaga masih berada dalam ruang lingkup yang sangat mendukung mahasantri untuk memahami tentang tuntunan ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah.

Kata kunci: Pemahaman, Ibadah dan Salat

خلاصة

نور العزة رقم : ١٠٥٢٦١١٤٥٤٢٠ عنوان الأطروحة: تحليل فهم الطالبات في مركز تحفيظ القرآن الكريم لبوتري البير لخدمات الصلاة وفقاً لقرار الترجمة المحمدية. تحت إشراف المشرف الأول عباس Lc, M.A والمشرف الثاني مكشتم بالله Lc, M.H.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فهم طلاب مركز حفظ القرآن الكريم البنات البير حول عبادة الصلاة وفقاً لقرارات ترجيح مُجَدِّية. تركز الدراسة على مسألتين: (١) كيف يفهم طلاب مركز حفظ القرآن الكريم البنات البير توجيهات عبادة الصلاة وفقاً لقرارات ترجيح مُجَدِّية، (٢) ما هي العوامل المعيقة والداعمة في فهم توجيهات عبادة الصلاة وفقاً لقرارات ترجيح مُجَدِّية. تستخدم هذه الدراسة منهجية البحث النوعي أو البحث الميداني من خلال الملاحظة المباشرة لموقع الدراسة، والتي تركز على النتائج ثم تفسير الظواهر أو الأحداث التي يمر بها موضوع الدراسة.

أظهرت نتائج الدراسة أن ضعف فهم الطلاب لعبادة الصلاة وفقاً لقرارات ترجيح مُجَدِّية يرجع إلى اختلاف خلفيات الطلاب وعدم وجود المرافق اللازمة التي يمكن الوصول إليها من قبل الطلاب. كما أن المؤسسة ما زالت ضمن نطاق يدعم الطلاب بشكل كبير لفهم توجيهات عبادة الصلاة وفقاً لقرارات ترجيح مُجَدِّية.

الكلمات المفتاحية: فهم، عبادة، صلاة

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim segala puji bagi Allah SWT. atas segala karunia dan nikmatNya, kepadaNya lah manusia senantiasa memanjatkan pujian serta rasa Syukur, yang tiada sekutu bagiNya dan Dzat Yang Maha Kekal, diantara karuniaNya terhadap penulis adalah tidak lain mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasantri Markaz Tahfidz Al Quran Putri Al Birr Tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah”. Tak lupa pula salawat serta salam kepada utusanNya yakni Nabiullah Muhammad SAW. Beserta keturunannya, beliau merupakan Suri tauladan dan penutup para Nabi.

Adapun ucapan dan rasa penuh terima kasih kepada orang tua saya Alm. Sultan dan ibu Armah S.Pd yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga penulis selalu berusaha menjadi hamba Allah SWT. yang taat. Dan juga kepada abang-abang, kakak, adik penulis atas segala dukungannya. Selanjutnya kepada jajaran orang-orang yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Dr. (HC) Muhammad Muhammad Thayyib Khoory Donatur AMCF beserta jajarannya atas semua bantuan dan kerjasamanya.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, para wakil dekan, staf dan juga pengajar serta seluruh karyawan yang telah memberi bantuan terhadap penulis

selama mengikuti pendidikan di program studi Ahwal Syakhshiyah Unismuh Makassar.

4. Kepada K.H. Abdul Shamad Lc., M.Pd selaku Direktur Ma'had Al Birr.
5. Kepada Dr. Ali Bakri S.Sos., M.Pd selaku wakil Direktur Ma'had Al Birr
6. Kepada Hasan bin Juhannis Lc., MS selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah yang selalu mendorong dan memotivasi kami agar secepatnya menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Dosen pembimbing pertama Abbas Lc., M.A dan Dosen pembimbing kedua Muktashim Billah Lc., M.H atas segala bimbingannya di sela-sela waktu kesibukannya. Membimbing, menasehati dan memberikan arahan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen serta staf Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bantuan, ilmu yang bermanfaat, serta bimbingan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis selama mengikuti pembelajaran.
9. Kepada Koordinator Markaz Tahfidz Al Birr, Abdul Aziz S.Pd. beserta para Pembina dan Pengurus asrama dari awal hingga kelulusan penulis.
10. Kepada Mahasantri Markaz Tahfidz Al Quran Putri Al Birr yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
11. Teman seperjuangan angkatan 2020 dan kelas regular yang selalu saling mendukung dan bahu-membahu.
12. Kepada penghuni rumah Alauddin yang selalu menghibur dengan berbagai macam cerita kisah di kala penulis gundah.

Demikian ungkapan terima kasih dari penulis, semoga Allah SWT. senantiasa membalas kebaikan dari semuanya, adapun dari penulis ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dengan itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dan penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi pembaca sekalian.

Makassar, 17 Mei 2024 M
9 Dzulqa'da 1445 H

Penulis

Nurul Izzah
NIM: 105261145420



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	6
A. Pemahaman	6
B. Ibadah.....	9
C. Ibadah Materi Wudhu dan Salat Menurut HPT Muhammadiyah.....	10
D. Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain penelitian	31
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32

D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknis Analisi Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Pemahaman mahasantri markaz tahfiz al Qur'an putri al Birr tentang tuntunan ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.....	48
C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Mahasantri Dalam Memahami Tuntunan Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.....	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan diciptakannya manusia oleh Allah swt. tidak lain hanya agar mereka beribadah dan menyembah-Nya.¹ Manusia juga sebagai khalifah di muka bumi ini telah dibekali berbagai potensi diri. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah swt. dan khalifa Allah swt.² Ibadah pada dasarnya adalah sikap tunduk kepada Allah swt. baik itu berupa doa ataupun segala perbuatan yang berdasarkan pada al-Qur'an dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah swt. dalam surah al-Zariyat/51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁴

¹Andi Nurlaela, Su'udyah Ningrum, dan Naan, Optimalisasi Nilai-nilai Fitrah Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah, *al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 2, (2020), h. 164, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/387/159> (Diakses 10 Oktober 2023).

²Surawan, dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 1.

³Muhammad Fodhil, dan Siti Nur Kasanah, Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Fararaidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern, *al-Furqan Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 2, No. 4 (2023) h. 181-182, <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/508/477> (Diakses 10 oktober 2023).

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 523.

Ibadah kepada Allah swt. merupakan tugas penting. Itulah tujuan Allah swt. menciptakan kita, sekaligus merupakan misi utama kita dalam kehidupan. Salat juga merupakan ungkapan kepada Allah swt. sebagai rasa syukur dan pengabdian atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya. Dalam ajaran Islam ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukannya terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain, karena ibadah salat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas dari-Nya⁵

Ibadah praktis merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dengan seimbang antara jasmani dan rohani yang dikerjakan dengan mudah, ikhlas dan menyenangkan dengan didasari ketaatan dan ketundukan jiwa yang di dalamnya terdapat unsur cinta kepada Allah swt. serta merasakan kebesaran-Nya. Seseorang yang beriman dan bertakwa tidak akan meninggalkan dirinya dari beribadah, banyak kesempatan untuk melakukan ibadah kepada Allah swt. dalam keadaan apapun, kapanpun dan di manapun mau melakukan pasti ada kesempatan. Aktivitas seseorang yang disukai Allah swt. baik berupa perkataan atau perbuatan merupakan ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan untuk dilaksanakan baik ibadah batiniyah seperti mencintai, tawakkal dan takut kepada Allah swt. ataupun ibadah jasmaniyah seperti wudhu dan lain sebagainya⁶.

Pemahaman ibadah praktis merupakan fokus penting dalam penelitian keagamaan: Pemahaman yang mendalam mengenai ibadah praktis memiliki

⁵Ghanim as- Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), h. 30.

⁶Akyun, Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang, *Skripsi* (Malang: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 1.

implikasi yang signifikan dalam konteks kehidupan beragama. Saat ini, terdapat pergeseran dalam cara individu memaknai dan melaksanakan ibadah praktis, yang bisa dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, teknologi, dan perubahan nilai-nilai. Penelitian tentang latar belakang pemahaman ibadah praktis menjadi esensial dalam menggali aspek-aspek fundamental yang melibatkan praktik keagamaan individu dan masyarakat secara lebih mendalam⁷.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang memiliki pengaruh besar di Indonesia telah memainkan peran yang signifikan dalam merumuskan pandangan tentang ibadah praktis. Dalam pelaksanaan ibadah praktis, seringkali terdapat banyak perbedaan dalam pemahaman dan tafsiran. Hal ini dapat disebabkan oleh beragam faktor, termasuk perbedaan budaya, tradisi lokal, serta pemahaman individu terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah mengambil inisiatif untuk membuat tarjih (penegasan) tentang ibadah praktis agar umat Islam dapat memiliki panduan yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mereka anut. Dengan demikian, Muhammadiyah berusaha meminimalisir potensi perbedaan pemahaman yang dapat membingungkan umat Islam dalam melaksanakan ibadah praktis, sehingga menciptakan kesatuan dalam pengamalan agama di tengah masyarakat yang beragam.

Selain itu, Muhammadiyah juga berperan dalam mendidik dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada umat Islam melalui lembaga-

⁷Akyun, Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang, *Skripsi* (Malang: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 1

lembaga pendidikan dan dakwah yang mereka kelola. Melalui pendekatan ini, Muhammadiyah berusaha untuk memberikan pemahaman yang benar dan mendalam tentang ibadah praktis, sehingga umat Islam dapat merasakan manfaat yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

Mahasantri markaz tahfidz al Qur'an putri al Birr adalah sekelompok mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda yang kegiatan sehari-harinya berkaitan erat dengan dakwah dan pendidikan Islam sehingga perlu untuk memahami betul terkait pengetahuan dasar ibadah praktis.

Dengan demikian, tarjih tentang ibadah praktis yang dibuat oleh Muhammadiyah merupakan upaya yang berharga dalam mengatasi perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan ibadah praktis dan mengarahkan umat Islam untuk mendekati ajaran agama dengan pemahaman yang lebih konsisten dan tepat. Hal ini tidak hanya memperkuat kesatuan dalam umat Islam, tetapi juga mempromosikan praktik agama yang lebih otentik dan relevan dengan realitas kehidupan modern.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Mahasantri Markaz Tahfiz Al Quran Putri Al Birr Tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasantri markaz tahfiz al Qur'an putri al Birr tentang tuntunan ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memahami tuntunan ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasantri markaz tahfidz al Qur'an putri al-Birr tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, temuan penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris tentang bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para mahasantri yang ingin mengetahui tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen guna menganalisa mahasantri markaz Tahfidz al Qur'an putri al Birr. Serta menjadi sumber referensi dan menambah wawasan mahasantri.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Benyamin S Bloom dalam pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁸

Pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan tester mampu memahami arti, konsep, situasi serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini tester tidak hanya hafal cara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan⁹.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari¹⁰.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan¹¹:

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

⁹Ngalim purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 44.

¹⁰W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 274.

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokan pemahaman kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut¹²:

- a. Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

- b. Tingkat kedua

pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- c. Tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Wina Senjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut¹³:

¹¹Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekan Baru: 2001), h. 88.

¹²Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 24.

- a. Pemahaman lebih tinggi dari pada pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau konsep.
- c. Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendiskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman ekstrapolasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan), penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan dengan pertanyaan berbentuk esay (*Open ended*) yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.¹⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknnya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidak sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita inginkan.

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana 2008), h. 45.

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 209.

b. Faktor Eksternal

Yaitu berupa faktor orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman, jika bagus cara penyampainya maka orang lain lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹⁵

B. Ibadah

Ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah swt. yang pelaksanaannya diatur oleh syariat atau ketaatan menjauhi larangan Tuhan dan menjalankan perintah-Nya.¹⁶

Ibadah merupakan puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta. Seseorang dikatakan beribadah kepada Allah swt. apabila cintanya kepada Allah swt. melebihi cintanya kepada apapun dan siapapun juga.¹⁷

Adapun pengertian ibadah menurut Muhammadiyah di dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) adalah Mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan jalan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah.¹⁸

Dilihat dari segi ruang lingkupnya, ibadah dibagi menjadi dua bagian:

- a. Ibadah *khashshah*, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: taharah, shalat, dan sebagainya.

¹⁵M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 52.

¹⁶Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 262.

¹⁷Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h. 1.

¹⁸Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Edisi Khusus Unismuh Makassar, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h. 278

- b. Ibadah ammah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah swt. semata, misalnya: menuntut ilmu, bekerja, dan sebagainya yang semuanya diniatkan hanya karena Allah swt.¹⁹

Suatu perbuatan itu bisa dikatakan sebagai perbuatan ibadah, apabila memenuhi unsur unsur sebagai berikut:

- a. Ikhlas, artinya beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah swt.
- b. Dilakukan secara sah, artinya suatu perbuatan itu akan diterima sebagai amal ibadah apabila dilakukan secara sah dalam artian sesuai dengan syariat yang telah ditentukan dalam al-Qur'an dan sunnah.²⁰

C. Ibadah Materi Wudhu dan Salat Menurut HPT Muhammadiyah

1. Wudhu

Wudhu adalah bersuci dengan air. Berikut tata cara berwudhu:²¹

- a. Apabila kamu hendak berwudhu, maka bacalah “*Bismillahirrahmanirrahim*” dengan mengikhhlaskan niatnya karena tuhan Allah SWT.
- b. Membasuh kedua telapak tangan hingga tiga kali.

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوءِي هَذَا. فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضَمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ، وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوءِي هَذَا.

¹⁹Jamaluddin, S. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat.* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), h. 2.

²⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam.* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007), h. 29.

²¹Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Edisi Khusus Unismuh Makassar, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h. 47.

Artinya:

Dari Humran bahwasanya Utsman meminta air wudhu lalu membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali lalu berkumur dan menghirup air ke lubang hidung dan mengeluarkan darinya kemudian membasuh wajah sebanyak tiga kali kemudian membasuh tangan kanan hingga siku sebanyak tiga kali kemudian tangan kiri semisal itu kemudian mengusap kepala kemudian membasuh kaki kanan hingga ke mata kedua mata kaki sebanyak tiga kali dan kemudian kaki kiri semisal itu lalu beliau mengatakan: Saya melihat Rasulullah SAW. berwudhu semisal wudhu saya ini. (H.R Bukhari).²²

- c. Membasuh kedua telapak tangan hingga tiga kali.²³
- d. Membersihkan gigi dengan siwak atau gosok gigi.
- e. Berkumur kumur tiga kali dan menghisap air itu apabila sedang tidak berpuasa.

عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَقَدْ صَلَّى فَدَعَا بِطَهْوَرٍ فَعُلْنَا مَا يَصْنَعُ بِالطَّهْوَرِ وَقَدْ صَلَّى مَا يُرِيدُ إِلَّا لِيُعَلِّمَنَا فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٌ فَأَفْرَعُ مِنَ الْإِنَاءِ عَلَى يَمِينِهِ فَعَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ تَمَضَّمَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا فَمَضَّمَ وَنَشَرَ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ فِيهِ ثُمَّ عَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا وَعَسَلَ يَدَهُ الشِّمَالِ ثَلَاثًا ثُمَّ جَعَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا وَرِجْلَهُ الشِّمَالِ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Khalid bin 'Alqamah dari Abdi Khair, dia berkata; Ali radliallahu 'anhu pernah menemui kami sedangkan dia telah shalat, lalu dia meminta untuk didatangkan air bersuci, maka kami katakan “Apa yang akan dia lakukan dengan air suci sedangkan dia sudah shalat? Dia tidak berkehendak kecuali untuk mengajari kita.” Lalu didatangkan bejana berisi air, kemudian dia menuangkan air dari bejana tersebut pada tangan kanannya, dia membasuh kedua tangannya tiga kali,

²² Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 40.

²³ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 40.

lalu berkumur dan beristinsyaq tiga kali, dia berkumur dan beristinsyaq dari telapak tangan yang dia gunakan untuk mengambil air (yakni dengan tangan kanannya), lalu dia membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya tiga kali dan membasuh tangan kirinya tiga kali, kemudian berkata; Barangsiapa yang ingin mengetahui wudhu Rasulullah SAW. maka ia adalah seperti ini. (H.R Abu Dawud).²⁴

f. Membasuh muka tiga kali dengan mengusap dua sudut mata. Q.S al Maidah :

6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman jika kamu hendak berdiri melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu.²⁵

g. Menyilang-nyilangi jenggot.

عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يُجَلِّلُ لِحْيَتَهُ فِي الْوُضُوءِ

Artinya:

Dari ‘Utsman, Nabi SAW. menyela-nyela air ke jenggotnya ketika berwudhu. (HR. Tirmidzi).²⁶

h. Membasuh kedua tangan dan kedua siku dengan digosok tiga kali dan selai-selailah jarimu dengan melebihkan membasuh kedua tanganmu mulai tangan kanan. Q.S al Maidah : 6 :

وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

Terjemahnya:

Dan tanganmu sampai ke siku.²⁷

²⁴ Sulaiman bin al Asy’ats Abu Dawud as Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H, h. 21.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h.108.

²⁶ Muhammad bin Isa at Tirmidzi. *Jami’ Shahih Sunan at tirmidzi*. (Mesir: Musafa al Mabani al Halabi, 1398 H), h. 46.

- i. Mengusap kepala atau ubun-ubun dan atas surban dengan menjalankan kedua telapak tangan dari ujung muka kepala hingga tengkuk dan dikembalikan lagi pada permukaan. Cukup sekali usap. Q.S al Maidah: 6:

وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

Terjemahnya:

Serta usaplah kepalamu.²⁸

- j. Mengusap kedua telinga sebelah luarnya dengan dua ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk.
- k. Membasuh kedua kaki beserta mata kaki dengan digosok tiga kali. Dan selai-selailah jari-jari kaki dengan melebihkan membasuh keduanya dan mulailah dari kanan lalu sempurnakanlah. Q.S al Maidah : 6 :

وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya:

Dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.²⁹

- l. Membaca doa:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar kecuali Allah semata dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ، فَيَسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.108.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.108.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.108.

Artinya:

Dari ‘Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, Tiadalah seorang pun di antara kalian yang berwudhu dengan sempurna, lalu berdoa *asyhadu alla ilaha illallah wahdahu laa syarika lah wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhu wa rosuluh* (artinya, aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya), melainkan dibukakan baginya pintu-pintu surga. (H.R Muslim).³⁰

a. Mendahulukan bagian tubuh yang kanan.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَجِّبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنَعُّلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

Artinya:

Dari ‘Aisyah, ia berkata, Nabi SAW. biasa menyukai mendahulukan yang kanan (dari yang kiri) ketika memakai sandal, ketika mengurus rambutnya (menyisir, meminyaki, dan mempercantik), ketika bersuci (berwudhu dan mandi), dan setiap perkara baik lainnya. (H.R Bukhari³¹ dan Muslim³²).

2. Salat

Berikut adalah tata cara salat:³³

- a. Bila kamu hendak menjalankan salat, maka bacalah: "*Allahu Akbar*" dengan ikhlas niatmu karena Allah swt. seraya mengangkat kedua belah tanganmu sejurus bahumu, mensejajarkan ibu jarimu pada daun telinga.
- b. Lalu letakkanlah tangan kananmu pada punggung telapak tangan kirimu di atas dadamu lalu bacalah do'a iftitah:

³⁰ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 122.

³¹ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 41.

³² Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 131.

³³Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Edisi Khusus Unismuh Makassar, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h. 78.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ حَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَفِّئْ مِنْ حَطَايَايَ
 كَمَا يُنْفَى الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْني مِنْ حَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ
 وَالْبَرَدِ

Artinya:

Ya Allah jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun.

Atau:

وَجْهَتْ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي
 وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبَدَلِكُ أَمْرٌ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ
 أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي
 ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، واهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا
 أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِّكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْحَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ
 وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

Aku hadapkan wajahku, kehadiran yang Maha Menjadikan semua langit dan bumi, dengan tulus hati dan menyerah diri dan aku bukanlah golongan orang-orang musyrik. Sungguh shalatku, ibadahku, hidup dan matiku ada kepunyaan Tuhan yang menguasai semua alam, yang tidak bersyarikat dan bandingannya, maka dengan demikian aku diperintah dan aku menjadi orang yang mula-mula berserah diri (daripada orang-orang berserah diri). Ya Allah, Engkaulah raja, yang tidak ada yang disembah melainkan Engkau. Engkaulah Tuhanku dan aku inilah hambaMu, aku telah berbuat aniaya pada diriku dan mengakui dosaku. Maka ampunilah dosa-dosaku semua, yang mana tidak ada yang mengampuni dosa, selain Engkau. Dan berilah petunjukMu padaku, budi pekerti yang bagus, yang mana tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada bagusnya budi pekerti selain Engkau. Dan jauhkan daripadaku kelakuan yang jahat, yang mana tidak ada yang dapat menjauhkannya kecuali Engkau. Aku junjung dan aku turutlah perintah Engkau; sedang semua kebaikan itu ada pada tangan Engkau, dan kejahatan itu tidak kepada Engkau. Aku dengan Engkau dan kembali kepada Engkau. Engkaulah yang Maha Memberkati dan Maha Mulia, aku mohon ampun dan bertobat pada Engkau.

- c. Lalu berdo'a mohon perlindungan dengan membaca "*A'udzu billahi minasy syaithanir rajim*" dan membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" lalu bacalah surat al-Fatihah dan berdo'alah sesudah itu kemudian bacalah salah satu surat daripada al Qur'an dengan "*amin*" diperhatikan artinya dan dengan perlahan-lahan.
- d. Kemudian angkatlah kedua belah tanganmu seperti dalam takbir permulaan lalu ruku'lah dengan bertakbir seraya melempangkan (meratakan) punggungmu dengan lehermu, memegang kedua lututmu dengan dua belah tanganmu, sementara itu berdo'a:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya:

Maha suci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepada Engkau, ya Allah aku memohon ampun.

Atau:

سُبْحَانَكَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Artinya:

Maha suci Tuhanku, Yang Maha Agung.

Atau:

سُبُوْحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

Artinya:

Maha Suci Maha Kudus, Tuhannya sekalian Malaikat dan Ruh (Jibril).

- e. Kemudian angkatlah kepala untuk i'tidal dengan mengangkat kedua belah tanganmu seperti dalam takbiratul ihram dan berdo'alah: "*Sami'allahu liman hamidah*" dan bila sudah lurus berdiri berdo'alah:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artinya:

Ya Tuhanku bagi Engkaulah segala puji.

Atau:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا أَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Artinya:

Ya Tuhanku, bagi kaulah segala puji, pujian yang banyak, baik dan memberkati.

- f. Lalu sujudlah dengan bertakbir letakkanlah kedua lututmu dan jari kakimu di atas tanah, lalu kedua tanganmu, kemudian dahi dan hidungmu dengan menghadapkan ujung jari kakimu ke arah kiblat serta merenggangkan tanganmu daripada kedua lambungmu dengan mengangkat sikumu. Dalam bersujud itu hendaklah kamu berdo'a:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya:

Maha suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji kepada Engkau, Ya Allah aku memohon ampun.

Atau:

سُبْحَانَكَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya:

Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi.

Atau:

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

Artinya:

Maha Suci, Maha Kudus, Tuhannya sekalian Malaikat dan Ruh (Jibril).

- g. Lalu angkatlah kepalamu dengan bertakbir dan duduklah tenang dengan berdo'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya:

Ya Allah ampunilah aku, belas kasihnilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku dan berilah rezeki kepadaku.

- h. Lalu sujudlah kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca "*tasbih*" seperti dalam sujud yang pertama.
- i. Kemudian angkatlah kepalamu dengan bertakbir dan duduklah sebentar, lalu berdirilah untuk raka'at yang kedua dengan menekankan (tangan) pada tanah. Dan kerjakanlah dalam rakaat yang kedua ini sebagaimana dalam raka'at yang pertama, hanya tidak membaca do'a iftitah.
- j. Setelah selesai dari sujud kedua kalinya, maka duduklah di atas kaki kirimu dan tumpukkan kaki kananmu serta letakkanlah kedua tanganmu di atas kedua lututmu. Julurkanlah jari-jari tangan kirimu, sedang tangan kananmu menggenggam jari kelingking, jari manis dan jari tengah serta mengacungkan jari telunjukmu dan sentuhkan ibu jari pada jari tengah. Duduk ini bukan dalam raka'at akhir.
- k. Adapun duduk dalam raka'at akhir maka caranya memajukan kaki kiri, sedang kaki kanan bertumpu dan dudukmu bertumpukan pantatmu dan bacalah tasyahud:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Artinya:

Segala kehormatan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan bagi engkau ya Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan-Nya.

Lalu bacalah shalawat pada Nabi saw:

لَلّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya:

Ya Allah limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang maha terpuji dan maha mulia.

Kemudian berdo'alah kepada Tuhanmu, sekehendak hatimu yang lebih pendek daripada do'a dalam tasyahhud akhir.

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

Ya Allah, aku sudah banyak menganiaya diriku, dan tiada yang dapat mengampuni dosa, selain Engkau. Maka ampunilah aku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

1. Kemudian berdirilah untuk raka'at yang ketiga kalau shalatmu itu tiga atau empat raka'at, dengan bertakbir mengangkat tanganmu dan kerjakanlah dalam dua raka'at yang akhir atau yang ketiga, seperti dalam dua raka'at yang pertama, hanya kamu cukup membaca Fatihah saja. Dan sesudah raka'at yang akhir, bacalah tasyahhud serta shalawat kepada Nabi SAW. lalu hendaklah berdo'a mohon perlindungan dengan membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya:

Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa Jahannam dan dari siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah Dajjal (H.R Muslim).³⁴

- m. Kemudian bersalamlah dengan berpaling ke kanan dan ke kiri, yang pertama sampai terlihat pipi kananmu dan yang kedua sampai terlihat pipi kirimu oleh orang yang di belakangmu sambil membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

Berbahagiaalah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah.

- n. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam cara melakukan shalat sebagai yang tersebut di atas.

3. Alasan/Dalil

١- لِحَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ: مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ. وَحَدِيثُ ابْنِ مَاجَةَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ وَابْنُ جَبَانَ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: "اللَّهُ أَكْبَرُ". وَلِحَدِيثِ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ.

Artinya:

Menurut hadis shahih yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidz "Kunci (pembuka) shalat itu wudu, permulaannya takbir dan penghabisannya salam"³⁵. Dan hadist shahih dari Ibnu Majah yang dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dari hadis Abi Humaid Sa'idi bahwa Rasulullah, jika shalat ia menghadap ke Qiblat dan mengangkat kedua belah tangannya dengan membaca "Allahu Akbar". Dan menurut hadist: "Bila kamu menjalankan shalat, takbirlah ..." seterusnya hadis (H.R al Bukhari).³⁶

٢- وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

³⁴ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Daulyah, 1419 H), h. 234.

³⁵ Sulaiman bin al Asy'ats Abu Dawud as Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 15.

³⁶ Muhammad bin Iamail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 125.

Halhalah dari Muhammad bin 'Amru bin 'Atha', bahwasanya dia duduk bersama beberapa orang sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, mereka bercerita tentang shalatnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka berkatalah Abu Hamid As Sa'idi: Aku adalah orang yang paling hafal dengan shalatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, jika shalat aku melihat beliau takbir dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya, jika rukuk maka beliau menempatkan kedua tangannya pada lutut dan meluruskan punggungnya. Jika mengangkat kepalanya, beliau berdiri lurus hingga seluruh tulang punggungnya kembali pada tempatnya semula. Dan jika sujud maka beliau meletakkan tangannya dengan tidak menempelkan lengannya ke tanah atau badannya, dan dalam posisi sujud itu beliau menghadapkan jari-jari kakinya ke arah kiblat. Apabila duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas kakinya yang kiri dan menegakkan kakinya yang kanan. Dan jika duduk pada rakaat terakhir, maka beliau memasukkan kaki kirinya (di bawah kaki kananya) dan menegakkan kaki kanannya dan beliau duduk pada tempat duduknya. (H.R Bukhari)⁴⁰

٦- حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin 'Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Manshur dari Abu Adl Dluha dari Masruq dari 'Aisyah ia berkata, Nabi SAW. membaca do'a dalam rukuk dan sujudnya dengan bacaan *subhaanakallahumma rabbanaa wa bihamdika allahummaghfirlilii* (Maha suci Engkau wahai Tuhan kami, segala pujian bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku). (H.R Bukhari).⁴¹

7- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ وَ قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ" وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ

Artinya:

Menurut hadis Ibnu Umar bahwa Nabi saw. Mengangkat kedua tangannya selurus bahunya bila ia memulai salat, bila takbir hendak ruku'

⁴⁰ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 134.

⁴¹ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 133.

dan bila mengangkat kepalanya dari ruku' ia mengangkat kedua tangannya juga dengan mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah rabbana wa lakalhamd*". Dan tidak menjalankan demikian itu dalam (hendak) sujud". (H.R al Bukhari dan Muslim).⁴²

8- عَنْ مَالِكِ ابْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُجَاذِيَ بِمَا أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكُوعِ فَقَالَ: (سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ)

Artinya:

Dari Malik bin Huwarits, bahwa Rasulullah Saw. Apabila takbir ia mengangkat kedua tangannya sampai sejajar pada telinganya, begitu juga bila hendak ruku' dan bila mengangkat kepalanya dari ruku' lalu mengucapkan "*sami'allahu liman hamidah*" (H.R Bukhari⁴³ dan Muslim⁴⁴)

9- فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahnya:

Apabila engkau hendak membaca al Quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (Q.S al Nahl:98).⁴⁵

10- عِبَادَةَ بَنِي الصَّامِتِ رَضِيَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya:

Dari ubadah bin shamit bahwa Rasulullah saw. Bersabda: tidak sah salat orang yang tidak membaca permulaan kitab (al Fatihah). (H.R al Bukhari⁴⁶ dan Muslim⁴⁷).

11- عَنْ ابْنِ قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلَاةً مِنْ صَلَاتِنَا فَلَمْ يَكُنْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَفِي الرَّأْعَيْنِ الْأُخْرَيْنِ بِأَمِّ الْكِتَابِ وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ وَيُطَوِّلُ فِي الرَّأْعَةِ الْأُولَى مَا لَا يُطِيلُ فِي الرَّأْعَةِ الثَّانِيَةِ وَهَكَذَا فِي الصُّبْحِ

Artinya:

Abu Qatadah bahwa Nabi SAW. dalam shalat Zuhur pada rakaat kedua permulaan (rakaat ke1 dan ke 2, membaca induk Kitab (al Fatihah) dan dua surat, serta pada dua rakaat lainnya (rakaat ke 3 dan ke 4) membaca

⁴² Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 122.

⁴³ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 122.

⁴⁴ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 168.

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.278.

⁴⁶ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 124.

⁴⁷ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 169.

al Fatihah saja, dan beliau memperdengarkan kepada kami akan bacaan ayat itu, dan pada rakaat ke 1 diperpanjang tidak seperti dalam rakaat ke 2; demikian juga dalam shalat ashar dan shubuh. (H.R al Bukhari⁴⁸ dan Muslim⁴⁹).

12-أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Terjemahnya:

Tidakkah mereka merenungkan al Quran ataukah hati mereka sudah terkunci? (Q.S Muhaammad:24).⁵⁰

13-وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

Dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S al Muzzammil:4).⁵¹

14-يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْزُقُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman rukulah, sujudlah, sembahlah tuhanmu dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung. (Q.S al Hajj:77).⁵²

١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ لِلتَّشَهُدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَالْيُمْنَى عَلَى الْيُمْنَى وَعَقَدَ ثَلَاثَةً وَخَمْسِينَ، وَأَشَارَ بِإصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ.

Artinya:

Dari Ibnu ‘Umar, Rasulullah SAW. apabila duduk untuk tasyahud, beliau meletakkan tangannya yang kiri di atas lututnya yang kiri dan tangannya yang kanan di atas lututnya yang kanan, beliau membuat genggamannya lima puluh tiga, dan beliau menunjuk dengan jari telunjuknya. (H.R Muslim).⁵³

١٦- وَسَلَّمَ فَقَالَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَيَدْعُو.

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Rasulullah shallallahu SAW. berpaling (menghadap) kepada kami

⁴⁸ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 125.

⁴⁹ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Daulyah, 1419 H), h. 190.

⁵⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h.509

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 574.

⁵² Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h.341.

⁵³ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 132.

kemudian bersabda, ‘Apabila seseorang di antara kalian shalat, hendaknya ia membaca *at-tahiyyaatu lillaah, wash sholawaatu wath thoyyibaat. Assalaamu ‘alaika ayyuhan nabiiyyu wa rohmatullaahi wa barokaatuh. As-salaamu ‘alainaa wa ‘alaa ‘ibaadillaahish shoolehiiin. Asyhadu al-laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhu wa rosuuluh* (Segala ucapan selamat, semua shalat, dan kebaikan adalah milik Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakahNya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah). melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hambaNya dan utusanNya).⁵⁴

17- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah mengatakan, Rasulullah SAW. bersabda: Apabila diantara kalian telah tasyahud akhir, maka berlindunglah kepada Allah dari empat hal, beliau mengucapkan *allahumma inni a'udzubika min 'adzabi jahannam, wa min 'adzabilqabri, wa min fitnatilmahya walmamati, wa min syarri fitnatil masihiddajjal*. (H.R Muslim).⁵⁵

18- وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ

Artinya:

Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Amer Al-Aqdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Jafar menceritakan kepada kami, atas wewenang Ismail bin Muhammad, atas wewenang Amer bin Saad Atas wewenang ayahnya, dia berkata: Saya biasa melihat Rasulullah, SAW. memberi salam padanya di kanan dan kirinya sampai saya melihat putih. (H.R Muslim)⁵⁶.

19- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَعَنْ شِمَالِهِ السَّلَامَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

⁵⁴ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 172.

⁵⁵ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 234.

⁵⁶ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H), h. 232.

Artinya:

Dari Wa'il bin Hujria berkata, Aku pernah shalat bersama Nabi SAW. beliau salam ke sebelah kanan dengan ucapan *assalaamu 'alaikum wa rohmatullahi wa barokaatuh* (artinya: Semoga salam sejahtera atasmu beserta rahmat Allah dan berkah-Nya) dan salam ke sebelah kiri dengan ucapan *assalaamu 'alaikum wa rohmatullah.*" (H.R Abu Dawud).⁵⁷

D. Majelis Tarjih Muhammadiyah

Majelis Tarjih merupakan Lembaga di Muhammadiyah yang mengaktifkan ijtihad dan tajdid melalui program yang sistematis dan startegis. Guna meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat, Majelis Tarjih berusaha merumuskan manhaj tarjih sebagai acuan.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembaharuan itu tidaklah selamanya berarti memodernkan, akan tetapi juga memurnikan, membersihkan yang bukan ajaran.

Merujuk pada QS. al-Imran ayat 105, "Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka", Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah mengeluarkan buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah sebagai pedoman untuk melaksanakan ibadah bagi warga Muhammadiyah. Dalam pemahaman Muhammadiyah, Tarjih merupakan upaya memilih pendapat yang dianggap lebih

⁵⁷ Sulaiman bin al Asy'ats Abu Dawud as Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 127.

⁵⁸ Kholidah. *Dinamika Tarjih Muhammadiyah dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Hukum Islam di Indonesia*, *Skripsi*, (Sumatera Utara: Fak. Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), h. 1.

rajih dari pendapat yang ada serta membuat ketetapan hukum terhadap persoalan yang tidak dibahas dalam al-Qur'an dan Hadis.⁵⁹

Pada hakekatnya, segala permasalahan hidup manusia telah dijabarkan dalam al-Qur'an. Namun apa yang telah dibahas dalam al-Qur'an ditafsirkan secara berbeda dan tidak jarang umat Islam memerlukan penjabaran secara lebih rinci untuk mampu memahaminya. Dengan demikian, muncullah Majelis Tarjih sebagai upaya pemersatu. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Tarjih adalah merespon persoalan-persoalan umat yang dilakukan oleh para cedekiawan Muhammadiyah yang dilakukan melalui pengkajian dan analisis yang mendalam. Selain bersifat tarjih, Muhammadiyah juga dikenal sebagai Gerakan tajdid atau Gerakan pembaharu. Sehingga segala persoalan yang dibahas juga merujuk kepada karakter tajdid. Tajid dalam hal ini dimaknai dalam dua aspek, yakni:

1. Kembali kepada keaslian jika permasalahannya berkaitan dengan prinsip perjuangan yang bersifat tetap.
2. Bermakna modernisasi, peningkatan dan pengembangan jika metode hingga cara menangani permasalahannya sifatnya berubah disesuaikan dengan situasi, kondisi, ruang dan waktu.

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah berisi hasil-hasil muktamar tarjih yang menyangkut berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah hingga persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam. Salah satu identitas dan ciri warga Muhammadiyah adalah berkehidupan sesuai dengan

⁵⁹Kholidah. *Dinamika Tarjih Muhammadiyah dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Hukum Islam di Indonesia*. Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), h. 1.

putusan tarjih Muhammadiyah. Diantara kesepakatan yang mesti diamalkan setiap sumber daya manusia yang menyatakan diri sebagai anggota Muhammadiyah pada amal usaha Muhammadiyah ialah Himpunan Putusan tarjih Muhammadiyah.⁶⁰ Dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah terdapat dalil yang jelas yang menjabarkan cara berperilaku, beribadah, beraqidah dan bermuamalah bagi seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.⁶¹

Bagi warga Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih layaknya “kitab undang-undang”. Putusan merupakan produk intelektual tertinggi Majelis Tarjih Muhammadiyah yang sifatnya resmi dan mengikat bagi internal (tidak dipaksakan ke luar organisasi). Disusul produk di bawah Putusan berupa Fatwa dan Wacana. Belakangan ditambah dengan Taujihat. Institusi yang melakukan ijtihad dan mengeluarkan produk ini adalah Majelis Tarjih, sebuah lembaga *Ijtihad Jama'i* di lingkungan Muhammadiyah yang anggotanya terdiri dari para ahli, orang-orang yang memiliki kompetensi *Ushuliyah* dan ilmiah dalam bidangnya masing-masing. Majelis Tarjih lahir pada 1927 dalam Kongres Muhammadiyah ke-16 di Pekalongan atas usulan KH Mas Mansur. Majelis Tarjih lahir untuk merespons konteks sosial keagamaan umat Islam serta tuntutan untuk persatuan umat Islam di Hindia Belanda. Saat itu, umat mengalami gejala pemikiran sempit, sulit menerima perbedaan, fanatisme berlebihan terhadap mazhab, dan cenderung mudah saling mengkafirkan sesama Muslim. Semangat lahirnya Majelis Tarjih adalah mewujudkan persatuan umat yang berbeda pandangan, paham, dan mazhab.

⁶⁰Syamsul Anwar, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2018), h. 16.

⁶¹Sulanam. (2019). Rilis Putusan dan Produk Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 10. No. 1, h. 10, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/3850/pdf_1, (Diakses 10 Oktober 2013).

Pada halaman sampul Himpunan Putusan Tarjih ini dan HPT Jilid 3 dicantumkan QS. Ali Imran (3): 105, “Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka.” Dalam surat Tanfidz PP Muhammadiyah bertanggal 19 Radjab 1387/23 Oktober 1967, yang ditandatangani oleh KH A Badawi (Ketua) dan M Djindar Tamimy (Sekretaris), disebutkan, “Dari keputusan Majelis Tarjih ini sungguh besar sekali faedahnya untuk melenyapkan perselisihan-perselisihan yang mengganggu ummat Islam dalam memenuhi Agama. Sebagaimana yang telah ternyata dari timbulnya beberapa hal yang diperselisihkan yang membawa kepada perkecokan dan permusuhan; oleh Majelis Tarjih telah dibahas, ditimbang, dan dipilihkan mana yang lebih sah dan mana yang berdalil kuat, untuk dijalankan, dengan tidak perlu memperdulikan perselisihan lagi, tetap memperkembang dan menjalankan putusan Majelis Tarjih itu.”

Lahirnya sebuah Putusan telah melalui serangkaian proses pembahasan di internal Majelis Tarjih, digodok secara intensif dalam Musyawarah Nasional Tarjih hingga kemudian ditanfidzkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Setelah ditanfidz, barulah produk itu menjadi sah dan resmi mewakili Persyarikatan Muhammadiyah untuk dipedomani. Penyusunannya berpedoman pada manhaj tarjih sesuai ideologi Muhammadiyah.

HPT yang terdiri dari bilah Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia ini memuat Kitab Iman, Thaharah, Shalat, Shalat Jama'ah dan Jum'ah, Kitab Zakat, Shiyam, Haji, Jenazah, Waqaf, Masalah Lima, Kitab Beberapa Masalah (hukum tentang mengimani Nabi setelah Muhammad, gambar, aurat, wanita tanpa mahram, hisab, bank

Muhammadiyah, dst, Keputusan Tarjih Sidoardjo, Kitab Shalat Tathawwu', dan Keputusan Tarjih Wiradesa.⁶²



⁶²Suara Muhammadiyah, *Apa dan mengapa Himpunan Putusan Tarjih?* <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/01/15/apa-dan-mengapa-himpunan-putusan-tarjih/>, (diakses pada 22 Mei 2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara maupun studi dokumen yang terkait dengan kasus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan.

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, menafsirkan suatu fenomena, suatu peristiwa dan suatu kejadian tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.⁶³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang dipilih untuk diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di markaz tahfidz al

⁶³Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

Quran putri al Birr di kec. Somba Opu, Sungguminasa, kabupaten Gowa. Lokasi penelitian ini dipilih karena ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan penerapan mahasantri tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah.

Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan setelah ujian proposal.

Objek penelitian ini adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka penetapan objek penelitian adalah Markaz Tahfidz al Quran Putri al-Birr.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi atau pengamatan. Adapun sebagai fokus penelitian dari proposal ini adalah menganalisis pemahaman mahasantri markaz tahfidz al Qur'an putri al-Birr tentang tuntunan ibadah salat menurut putusan Tarjih Muhammadiyah beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi merupakan sesuatu yang dapat mengolah data yang dapat diutarakan secara jelas agar yang membaca proposal penulis mudah memahami yang dibahas, maka penulis fokus pada judul yaitu Analisis Pemahaman

Mahasantri Markaz Tahfiz al Qur'an Putri al-Birr Tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah, dimana pada judul tersebut menguraikan tentang analisis pemahaman mahasantri serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi.

E. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan Mahasantri markaz tahfidz al Quran putri al Birr menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain seperti, penelitian terdahulu, literatur islam, buku Hadits dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pendukung yang sangat penting perannya dalam pelaksanaan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 222

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data empiris mengenai masalah yang diamati, peneliti menggunakan instrumen yaitu:

1. Pedoman observasi, instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian. Pedoman observasi digunakan saat melakukan observasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk mencari informasi.
2. Panduan wawancara, yaitu pertanyaan yang akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber secara lisan dalam hubungan tatap muka. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan wawancara dengan informan.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Alat yang digunakan adalah HP sebagai penangkap gambar dan perekam suara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis yang dimulai dengan dari fakta empiris. Dalam hal ini, peneliti akan terjun ke lapangan, mengumpulkan informasi, menganalisis, menafsirkan selanjutnya menarik kesimpulan dari kejadian yang ada di lapangan.⁶⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang

⁶⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), h. 121.

komponennya meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah bentuk analisis dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan kepada hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.⁶⁶

Data yang didapatkan di lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, karena proses mereduksi data berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan. Olehnya itu, dalam melakukan penelitian segala sesuatu yang dipandang asing dan belum memiliki pola, itulah yang merupakan temuan dan sebaiknya dijadikan perhatian dalam penelitian, sehingga selanjutnya direduksi oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan serangkaian informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶⁷ Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan

⁶⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 247

⁶⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). h. 123

untuk dapat melihat bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengorganisasikan, menyusun ke dalam pola, menyederhanakan tanpa mengurangi isinya sehingga akan lebih mudah untuk difahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari data atau informasi yang telah diperoleh. Sehingga seluruh permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dari keseluruhan proses analisis data.⁶⁸

⁶⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). h. 124

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Markaz Tahfidz al-Quran Putri al Birr

Ma'had al Birr Unismuh Makassar secara resmi didirikan pada tahun 1996. Kehadiran Ma'had al Birr di kota Makassar adalah berkat inisiatif K.H Djamaluddin Amien dan kerja sama yang terjalin erat antara Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan Dar al Birr yang berkedudukan di Dubai, dan direktur yang pertama Uni Emirat Arab (UEA). Ma'had al Birr Unismuh Makassar yang menjadi mudir atau direktur pertamanya adalah KH. Djamaluddin Amin. Kerja sama ini dijalin dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dikarenakan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah memiliki pondasi yang sangat kuat, baik secara hukum maupun penerimaan masyarakat. Sehingga diharapkan dapat membantu dan menopang tujuan dan aktifitas pendidikan dan dakwah yang dijalankan oleh Yayasan Dar al Birr. Meskipun terjalin kerjasama antara dua pihak, namun manajemen Ma'had al Birr bersifat mandiri/otonom, yang diberikan otoritas penuh terkait segala kebijakan yang akan dan sedang dilakukan yang bersifat internal, dan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai pelindung atas segala kebijakan-kebijakan tersebut. Ma'had al Birr Unismuh Makassar membina beberapa program pendidikan, antara lain: Program Pendidikan Bahasa Arab

I'dad Lughawy, Program Tahfidz al-Qur'an, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) serta Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Syari'ah).⁶⁹

Program Tahfidz al-Quran ini berkonsentrasi terhadap hapalan al-Quran dengan target setiap mahasantri menyelesaikan hapalan al-Qurannya dalam waktu dua tahun. Selain menghapal, juga terdapat kegiatan belajar ilmu-ilmu dasar islam seperti Hadits, Ulumul Quran, Ibadah praktis dll.

Lokasi Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr ini terbagi dua. Sakan atau asrama 1 (satu) berlokasi di Kab. Gowa, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu, jl. Nuri no. 8 dan asrama 2 (dua) berlokasi di Kab. Gowa, kec. Somba Opu, Kel. Sungguminasa, Perumahan BTN Andi Tonro Permai, Blok B1, no. 3.

Di Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr asrama 2 (dua) ini terdapat tiga halaqoh atau kelompok dengan masing-masing ustadzah Pembina yang akan mendengar, menyimak dan mengoreksi hapalan mahasantri yang di setor atau dihadapkan. Hari aktif untuk menyetorkan hapalan mahasantri adalah di hari senin-jumat serta di hari sabtu dan ahad libur menyetorkan hapalan namun tetap harus menjalankan *muraja'ah* atau pengulangan hapalan al-Quran yang telah di hapal sebelumnya. Metode menghapal al-Quran yang digunakan oleh mahasantri adalah metode *Tikror* dan *Rabth*.

⁶⁹ Muzizatullah, Muhammad Yaumi, dan Abdurrahman Getteng, Sejarah Dan program Pendidikan Ma'had al-Birr Pada Universitas Muhammadiyah Makassar, *Jurnal inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2018) h. 224-225 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7855> (Diakses 18 Desember 2023).

2. Visi Misi Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr

Adapun visi dan misi Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr ini adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menciptakan Hafidz al-Quran yang mutqin, alim dan mujahid.
- b. Misi: Tebentuknya Hafidz/Hafidzah al-Quran yang mutqin 30 juz, memahami dasar-dasar ilmu syar'i dan mampu berdakwah ditengah Masyarakat.



Gambar 4.1 (Sumber: Dokumen lembaga, diakses 03 Desember 2023).

Brosur penerimaan pendaftaran mahasantri baru markaz tahfidz al Quran al Birr.

3. Struktur Organisasi

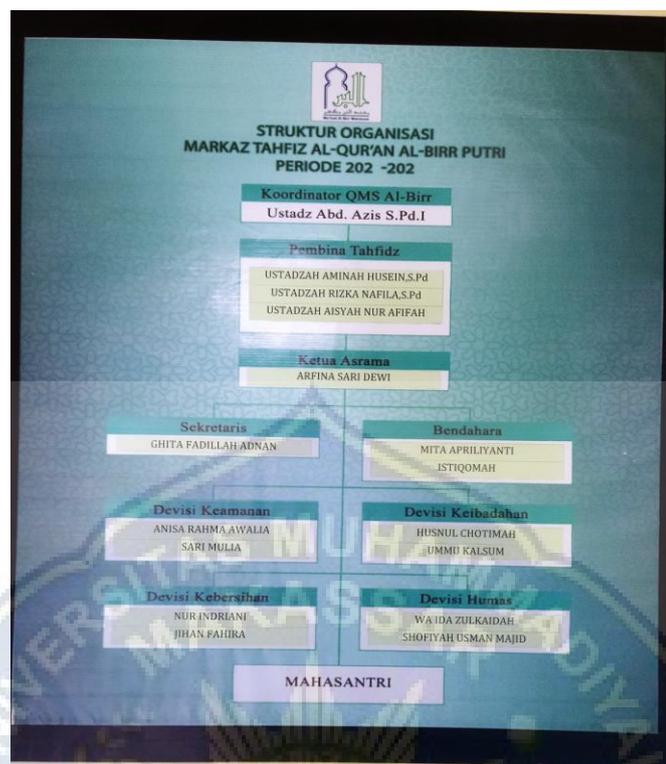
Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr memiliki organisasi yang mengatur berjalannya kegiatan di dalam maupun di luar asrama. Adapun struktur

organisasi Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut⁷⁰:

Jabatan	Nama
Koordinator	Ustadz Abd. Aziz S. Pd. I
Pembina Tahfidz	Ustadzah Aminah Husein S. Pd
	Ustadzah Rizka Nafila S. Pd
	Ustadzah Aisyah Nur Afifah
Ketua Asrama	Arfina Sari Dewi
Sekretaris	Ghita Fadillah Adnan
Bendahara	Mita Aprilianti
	Istiqomah
Devisi Keamanan	Anisa Rahma Awalia
	Sari Mulia
Devisi Keibadahan	Husnul Chotimah
	Ummu Kalsum
Devisi Kebersihan	Nur Indriani
	Jihan Fahira
Devisi Humas	Wa Ida Zulkaidah
	Shofiyah Usman Majid
Anggota	Mahasantri

Table 4.1

⁷⁰ Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr, *Dokumentasi*, Tahun 2023.



Gambar 4.2 (Sumber: Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).

Struktur organisasi markaz tahfidz al Quran putri al Birr.

4. Sumber Daya Manusia

Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr memiliki sumber daya manusia terdiri dari satu koordinator yang mengkoordinir penuh terhadap asrama, lima ustadzah selaku pembina asrama yang membina dan mendidik seluruh mahasantri dan dua puluh satu mahasantri yang menjalankan segala ketetapan yang telah ditetapkan oleh asrama⁷¹.

No	SDM	Jumlah
1	Koordinator	1 Orang

⁷¹ Markaz Tahfidz al quran Putri al Birr, *Dokumentasi*, Tahun 2023.

2	Pembina	3 Orang
3	Mahasantri	21 Orang

Tabel 4.2

5. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan di Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr untuk Mahasantri adalah sebagai berikut:

- a. Tempat parkir motor
- b. Ruang Tamu
- c. Satu kamar Pembina
- d. Tujuh kamar Mahasantri, yang terdiri dari 4-5 orang per kamar
- e. Empat WC
- f. Dapur
- g. Mushollah
- h. Tempat menjemur pakaian

6. Jadwal Kegiatan Harian

Adapun jadwal kegiatan harian mahasantri Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr adalah sebagai berikut⁷²:

No.	Waktu	Aktivitas
1	02.45-02.30	Qiyamullail
2	02.30-06.30	Salat Subuh dan halaqoh subuh
3	06.30-08.00	Piket pagi dan kegiatan pagi

⁷² Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr, *Dokumentasi*, Tahun 2023.

4	08.00-10.30	Absen pagi dan halaqoh penyeteroran sabaq
5	10.30-12.00	Durus Idhafiyah
6	12.00-15.00	Ishoma (kegiatan pribadi)
7	15.00-17.00	Salat ashar dan halaqoh sore
8	17.00-18.00	Piket sore
9	18.00- 19.30	Salat Maghrib dan kegiatan pribadi
10	19.30-21.30	Salat Isya dan halaqoh malam
11	19.30-21.30	Persiapan tidur dan istirahat

Table 4.3

No.	Waktu	Aktivitas
1	02.45 - 04.30	Qiyamul Laila
2	04.30 - 06.30	Shalat Subuh dan Halaqoh Subuh
3	06.30 - 08.00	Piket Pagi dan Kegiatan Pribadi
4	08.00 - 10.30	Absen Pagi dan Halaqoh Penyeteroran Sabaq
5	10.30 - 12.00	Durus Idhafiyah
6	12.00 - 15.00	Ishoma (Kegiatan Pribadi)
7	15.00 - 17.00	Shalat Ashar dan Halaqoh Sore
8	17.00 - 18.00	Piket Sore
9	18.00 - 19.30	Shalat Magrib dan Kegiatan Pribadi
10	19.30 - 21.30	Shalat Isya dan Halaqoh Malam
11	21.30 - 02.45	Persiapan Tidur dan Istirahat

Gambar 4.3 (Sumber: Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).

Jadwal harian markaz tahfidz al Quran putri al birra.

7. Tata Tertib

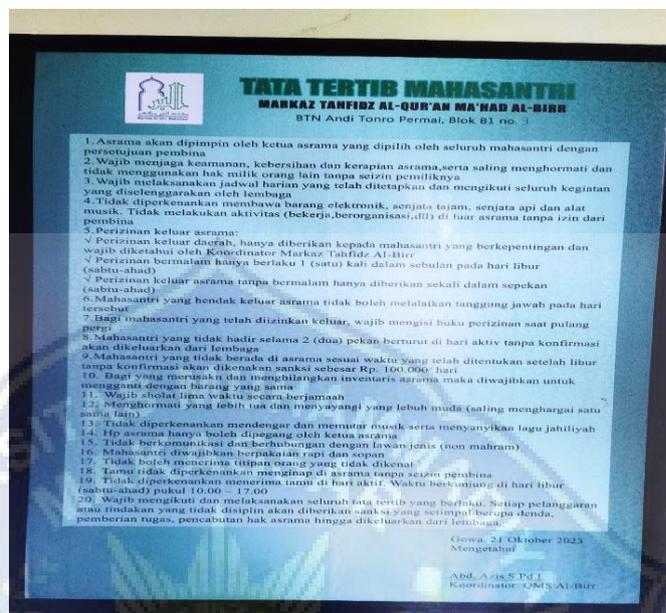
Adapun tata tertib mahasantri Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr adalah sebagai berikut⁷³:

⁷³ Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr, *Dokumentasi*, Tahun 2023.

- a. Asrama akan dipimpin oleh ketua asrama yang dipilih oleh seluruh mahasantri dengan persetujuan Pembina.
- b. Wajib menjaga keamanan, kebersihan dan kerapian asrama, serta saling menghormati dan tidak menggunakan hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- c. Wajib melaksanakan jadwal harian yang telah ditetapkan dan mengikuti seluruh kegiatan yang disediakan oleh Lembaga.
- d. Tidak diperkenankan membawa barang elektronik, senjata tajam, senjata api dan alat musik. Tidak melakukan aktivitas (berkerja, berorganisasi, dll) di luar asrama tanpa izin dari Pembina.
- e. Perizinan keluar asrama:
 - 1) Perizinan keluar daerah, hanya diberikan kepada mahasantri yang berkepentingan dan wajib diketahui oleh Koordinator Markaz Tahfidz al-Birr.
 - 2) Perizinan bermalam hanya berlaku 1 (satu) kali dalam sebulan pada hari libur (Sabtu-Ahad).
 - 3) Perizinan keluar asrama tanpa bermalam hanya diberikan sekali dalam sepekan (Sabtu-Ahad).
- f. Mahasantri yang hendak keluar asrama tidak boleh melalaikan tanggung jawab pada hari tersebut.
- g. Bagi mahasantri yang telah diizinkan keluar, wajib mengisi buku perizinan saat pulang pergi.

- h. Mahasantri yang tidak hadir selama 2 (dua) pekan berturut di hari aktif tanpa konfirmasi akan dikeluarkan dari Lembaga.
- i. Mahasantri yang tidak berada di asrama sesuai waktu yang telah ditentukan setelah libur tanpa konfirmasi akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 100.000/ hari.
- j. Bagi yang merusakkan dan menghilangkan inventaris asrama akan diwajibkan untuk mengganti dengan barang yang sama.
- k. Wajib salat waktu secara berjama'ah.
- l. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda (saling menghargai satu sama lain).
- m. Tidak diperkenankan mendengar dan memutar music serta menyanyikan lagu jahiliyah.
- n. HP asrama hanya boleh dipegang oleh ketua asrama.
- o. Tidak berkomunikasi dan berhubungan dengan lawan jenis (non mahram).
- p. Mahasantri diwajibkan berpakaian rapi dan sopan.
- q. Tidak boleh menerima titipan orng lain yang tidak dikenal.
- r. Tamu tidak diperkenankan menginap di asrama tanpa seizin Pembina.
- s. Tidak diperkenankan menerima tamu di hari aktif. Waktu berkunjung di hari libur (Sabtu-Ahad) pukul 10.00-17.00.
- t. Wajib mengikuti dan melaksanakan seluruh tata tertib yang berlaku. Setiap pelanggaran atau tindakan yang tidak disiplin akan

diberikan sanksi yang setimpal berupa denda, pemberian tugas, pencabutan hak asrama hingga dikeluarkan dari Lembaga.



Gambar 4.4 (Sumber: Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).

Tata tertib mahasantri.

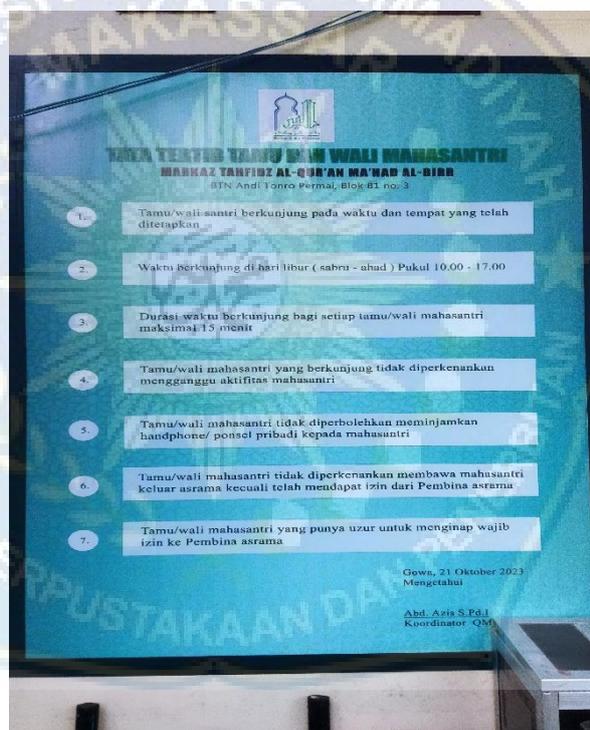
8. Tata Tertib Umum

Adapun tata tertib umum (tamu, wali santri, dll) Markaz Tahfidz al-Quran Putri al-Birr adalah sebagai berikut⁷⁴:

- a. Tamu/wali santri berkunjung pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan.
- b. Waktu berkunjung di hari libur (Sabtu-Ahad) pukul 10.00-17.00.
- c. Durasi waktu berkunjung bagi setiap tamu/wali mahasantri maksimal 15 menit.

⁷⁴ Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr, *Dokumentasi*, Tahun 2023.

- d. Tamu/wali mahasantri yang berkunjung tidak diperkenankan mengganggu aktifitas mahasantri.
- e. Tamu/wali mahasantri tidak diperbolehkan meminjamkan handphone/ponsel pribadi kepada mahasantri.
- f. Tamu/wali mahasantri tidak diperkenankan membawa mahasantri keluar asrama kecuali telah mendapat izin dari Pembina asrama.
- g. Tamu/wali mahasantri yang punya uzur untuk menginap wajib izin ke pembina asrama.



Gambar 4.5 (Sumber: Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).

Tata tertib tamu dan wali mahasantri.

B. Pemahaman Mahasantri Markaz Tahfidz al Qur'an Putri al Birr Tentang Tuntunan Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Mengenai pemahaman mahasantri Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr tentang ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah, beberapa dari mahasantri memiliki pemahaman yang minim atau sedikit terkait permasalahan tata cara salat sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah. Dikarenakan tidak adanya kajian khusus tentang ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah yang diprogramkan di dalam kegiatan mahasantri. Dan juga sarana lain seperti ketersediaan buku-buku khusus kemuhammadiyah yang dapat dikaji oleh santri di waktu luangnya.

Hal ini di katakan oleh Syahriani Hamdar salah satu mahasantri angkatan 2020 saat wawancara dengan penulis. Berikut hasil wawancaranya:

Saya tidak pernah mendengar atau pun melihat buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Baru kali ini mendengarnya. Kalau tata cara salat saya, ada perbedaan dari sebelum masuk di sini (markaz tahfidz al Quran putri al Birr) dengan sesudah berada di sini. Di sini ada kajian bulanan. Yaitu belajar masalah pokok-pokok islam dengan guru yang didatangkan dari universitas Muhammadiyah Makassar. Dan kajiannya ini rutin setiap bulan dengan tema pembahasan yang berbeda-beda. Pertemuan kemarin yaitu pekan kedua bulan November kebetulan pengajar yang didatangkan adalah ustad Abbas dengan tema pembahasan wudhu. Di situ saya tau tata cara wudhu yang benar barulah kemudian saya perbaiki tata cara wudhu saya. Mulai dari Gerakan awal (cuci tangan) sampai akhir (cuci kaki). Kalau sebelum-sebelumnya, karena tidak ada yang ajar, saya wudhunya yah asal saja. Salat pun begitu. Yang penting gerakannya sama seperti orang lain. Harusnya di sini itu disediakan hal-hal seperti ini agar kami yang masih awam tau dan mengerti sehingga kami bisa memperbaiki

kesalahan-kesalahan dalam wudhu dan salat kami. Karena di asrama ini kan kami tidak boleh sembarang keluar. Harus melewati perizinan.⁷⁵

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Fatria Riska dan Selvi Nafila, mereka adalah mahasantri Markaz Tahfidz al Quran putri al Birr yang menghafal dan sekaligus mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Saya pernah dengar dan lihat sekilas itu buku HPTM (Himpunan Putusa Tarjih Muhammadiyah), tetapi hanya sebatas mendengar dan lihat saja. Tidak terlalu tahu apa itu himpunan putusan tarjih Muhammadiyah, Majelis Tarjih dll. Karena ketika masih di tahfidz tidak terlalu terfokus kepada pelajaran-pelajaran kemuhammadiyah, meskipun Ma'had tahfidz albirr dibawah naungan Muhammadiyah karena fokusnya sebatas ke hafalan dan pencapaian hafalan mahasantri.⁷⁶

Sebelum saya masuk ke universitas Muhammadiyah, saya sama sekali tidak tau dan tidak pernah mendengar tentang himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Barulah saya tahu ketika saya masuk Universitas Muhammadiyah dengan buku yg dibagikan kepada kami waktu mendaftar di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Jadi masa di tahfidz menghafal, sebelum masuk kuliah saya tidak tau.⁷⁷

Pada tahun 2020, Markaz tahfidz al Quran putri al Birr juga memiliki program menghafal sambil kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan dua jurusan yaitu Ahwal Syakhsiyah atau Hukum Keluarga Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam. Dan tahun-tahun berikutnya sudah tidak diprogramkan lagi karena fokus mahasantri dalam menghafal al Quran dengan target selesai dalam dua tahun tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh Astuti, Mahasantri yang juga sambil menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Ahwal Syakhsiyah.

⁷⁵ Syahriani Hamdar (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2020, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

⁷⁶ Fatria Riska (24 tahun), Mahasantri Angkatan 2017, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

⁷⁷ Selvi Nafila (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2020, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

Saya angkatan 2016 di sini (markaz tahfidz al Quran putri al Birr) dan angkatan 2020 di prodi Ahwal Syakhsiyah Unismuh. Pengalaman menghafal sekaligus kuliah ini *wahh* luar biasa sulit. Karena waktu belajar dan menghafal selalu bentrok jadi menghafal dan belajarnya jadi tidak maksimal. Mungkin gara-gara ini *mi* juga tidak ada lagi program ini di angkatan setelahnya. Tidak efisien di keduanya.⁷⁸

Sedangkan sebagian dari mahasantri lainnya memiliki pemahaman yang cukup luas terkait permasalahan tersebut dikarenakan lingkungan keluarga yang berada dalam organisasi Muhammadiyah sehingga secara tidak langsung memiliki pemahaman ilmu-ilmu yang di tuliskan di dalam putusan Tarjih Muhammadiyah atau dikarenakan sekolah sebelumnya juga berada di bawah naungan Muhammadiyah yang menerapkan tata cara ibadah sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah dalam keseharian dan juga menjadi subjek materi pembelajaran.

Saya dulu kak, sekolah di sekolah pesantren Muhammadiyah. Darul Arqam Muhammadiyah Balebo makanya tata cara salat saya sama dengan yang ada di dalam buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Karena itu yang kami pelajari dan menjadi materi khusus saat ujian semester. Muhammadiyah tulen saya ini kak. Orang tua ku juga aktif di organisasi.⁷⁹

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Mahasantri Dalam Memahami

Tuntunan Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Setelah penulis melakukan penelitian di Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr tepatnya di asrama II, penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung Mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah. Berikut adalah faktor pendukung mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah:

⁷⁸ Astuti (25 tahun), Mahasantri angkatan 2016, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

⁷⁹ Anisa Awaliyah Rahma (19 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

1. Markaz Tahfidz al Quran Putri al BIRR terafiliasi AMCF (Asia Muslim Charity Foundation), yang mana juga memiliki kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Gambar 4.6 (Sumber: Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).

Plang markaz tahfidz al Quran Putri al BIRR.

Demikian juga dikatakan oleh Sahriana, salah satu mahasantri yang sedang menuntut ilmu di Markaz al Quran Putri al BIRR. Bahwa keterkaitan Markaz Tahfidz al Quran Putri al BIRR dengan Universitas Muhammadiyah Makassar sangatlah erat.

Kita di sini *kan* masih di bawah naungan Universitas Muhammadiyah *yah*. Sering juga kami ke sana hadiri undangan Universitas Muhammadiyah Makassar kalau ada acara seperti syekh khoory datang berkunjung. Beliau *kan* donator kita *yah*.⁸⁰

Karena saya kira kita ini masih dibawah naungan Universitas Muhammadiyah, jadi seharusnya kita taulah sedikit tentang Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah walau sedikit. Karena sepengetahuan saya semua sekolah-sekolah Muhammadiyah pasti ada belajar khususnya tentang ini.”⁸¹

⁸⁰Sahriana (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2020, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

⁸¹ Mita Aprilianti (20 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *wawancara*, Gowa, 04 Desember 2023.

Demikian jawabannya Mita Aprilianti saat diwawancarai oleh penulis tentang faktor apa saja yang memungkinkan menjadi pendukung mahasantri untuk mengetahui pemahaman ibadah salat sesuai tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Hal yang sama juga dikatakan oleh mahasantri lainnya yaitu Salsabila bahwa dengan alasan berada di bawah naungan Muhammadiyah sudah sangat mendukung mahasantri untuk memiliki pemahaman yang lebih. Karena selain untuk pemahaman pribadi agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal dalam salat, juga nantinya akan digunakan untuk dakwah ketika sudah berada di lingkungan masyarakat. Memahamkan masyarakat tentang kebenaran dan kesalahan dalam bacaan dan gerakan salat.

Harusnya disiapkan bukunya dan diadakan kajian khususnya jadi kita sebagai santri di sini tidak awam lagi kalau ditanya soal kemuhammadiyah. Bagusnya juga karena al Birr kan Unismuh juga. Jadi masih cocoklah. Masih nyambung. Kan ilmunya nanti bisa dakwahkan ke tetangga dan teman-teman. Mana yang benar karena ada dalilnya dan lebih kuat serta mana yang masih keliru dan salah gerakannya.⁸²

2. Guru-guru yang mengajar pada salah satu kegiatan mahasantri yaitu *Durus Idhafiyah* rata-rata dari Universitas Muhammadiyah Makassar baik dosen ataupun mahasiswa pengabdian.

Ada program kegiatan rutin bulanan asrama namanya Durus Idhafiyah. Karena tiap-tiap bulannya beda-beda materi yang kami diberikan. Kadang Tafsir, Hadist, dll. Dan ustad yang didatangkan untuk

⁸² Salsabila (19 tahun), Mahasantri Angkatan 2023, *Wawancara*, Gowa, 04 Desember 2023.

mengajari kami juga dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Kemarin yang ajar, ustad Abbas materi wudhu. Tapi baru itu saja.⁸³

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Wa Ida Zulkaida, mahasantri angkatan 2021. Bahwa dalam mata pelajaran bahasa Arab materi *Durusullughah*, pengajarnya pun dari mahasiswa pengabdian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ada juga *tuh* kemarin ustadzah Fatimah yang ajar bahasa Arab. Pengabdiannya di sini. Masuknya di hari aktif jam 14.00-15.00 untuk hari Sabtu dan Ahad libur.⁸⁴

3. Ma'had al Birr telah terintergrasi dengan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun mengenai faktor yang menghambat mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah penulis menemukan beberapa faktor. Berikut faktor penghambat Mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah:

1. Tidak adanya sosialisasi dari Majelis Tarjih Muhammadiyah baik dari PDM Gowa atau pun dari PWM Sulawesi Selatan. Hal ini dikatakan oleh salah satu Pembina markaz tahfidz al Quran putri al Birr asrama II yaitu Aisyah Nur Afifah.

Selama saya membina di sini sepengetahuan saya, markaz tahfidz ini (markaz tahfidz al Quran putri al Birr) tidak pernah didatangi atau

⁸³Jihan Fakhira (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

⁸⁴Wa Ida Zulkaida (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

dikunjungi oleh orang-orang tertentu (Majelis Tarjih Muhammadiyah) dari Muhammadiyah.⁸⁵

2. Mahasantri berfokus pada hapalan. Sehingga waktu untuk kegiatan tambahan sulit. Terlihat dari jadwal kegiatan harian mahasantri yang padat dan hasil wawancara penulis kepada salah satu mahasantri.

ketika kami masih di tahfidz, kami tidak terlalu berfokus kepada pelajaran-pelajaran kemuhammadiyah, meskipun Ma'had tahfidz al Birr berada dibawah naungan Muhammadiyah. karena fokusnya sebatas ke hafalan dan pencapaian hafalan, dan santri-santri di Ma'had tahfidz al Birr putri tidak semua berasal dari latar belakang Muhammadiyah bahkan masih ada diantara santri yang masih berpemahaman sedikit tentang organisasi masyarakat terlebih organisasi besar seperti Muhammadiyah.⁸⁶

Waktu	Aktivitas
02.45 – 04.30	Qiyamullah
04.30 – 06.30	Shalat Subuh dan Halaqah Subuh
06.30 – 08.00	Piket Pagi dan Kegiatan Pribadi
08.00 – 10.30	Absen Pagi dan Halaqah Penyetoran Sabaq
10.30 – 12.00	Durus Idhafiyah
12.00 – 15.00	Ishoma (Kegiatan Pribadi)
15.00 – 17.00	Shalat Ashar dan Halaqah Sore
17.00 – 18.00	Piket Sore
18.00 – 19.30	Shalat Magrib dan Kegiatan Pribadi
19.30 – 21.30	Shalat Isya dan Halaqah Malam
21.30 – 02.45	Persiapan Tidur dan Istirahat

Gowa, 21 Oktober 2023
Mengetahui

Abd. Aziz S.Pd.I
Koordinator-QMS Al-Birr

Gambar 4.7 (Kamera peneliti diakses 03 Desember 2023).
Jadwal harian markaz tahfidz al Quran putri al Birr.

3. Tidak adanya sarana pembelajaran khusus mengenai ibadah salat sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah yang disediakan oleh lembaga

⁸⁵ Aisyah Nur Afifah (24 tahun), Pembina, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

⁸⁶ Fatria Riska (24 tahun), Mahasantri Angkatan 2017, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

seperti buku-buku kemuhammadiyah dan tenaga pengajar khusus. Hal ini di katakan oleh salah satu mahasantri angkatan 2021, yaitu Jihan Fakhira yang penulis wawancarai di lokasi penelitian. Berikut perkataanya:

Kemarin sempat belajar tata cara wudhu. Dan sama seperti yang ada di buku ini (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah). Ini program kegiatan rutin bulanan asrama namanya Durus Idhafiyah. Tapi baru wudhu saja yang kami pelajari. Karena tiap-tiap bulannya beda-beda materi yang kami diberikan. Kadang Tafsir, Hadist, dll. Dan ustad yang didatangkan untuk mengajari kami juga dari Universitas Muhammadiyah Makassar.⁸⁷

4. Mahasantri berasal dari latarbelakang pemahaman agama yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari latarbelakang keluarga dengan lingkup Muhammadiyah itu sendiri dan ada juga yang dari lingkup organisasi lain seperti Nahdatul Ulama, Wahdah Islamiyah, dan Hidayatullah.

Santri-santri di Ma'had tahfidz al Birr putri tidak semua berasal dari latar belakang Muhammadiyah bahkan masih ada diantara santri yang masih berpemahaman sedikit tentang organisasi masyarakat terlebih organisasi besar seperti Muhammadiyah.⁸⁸

Kalau saya kak, dari sekolah tingkat Tsanawiyah sampai Aliyah di pondok pesantren Hidayatullah. Jadi, mungkin dari bacaan salat dan gerakannya agak sedikit berbeda. Seperti doa iftitah, saya pakainya yang *Allahu akbar kabira wal hamdulillahi katsira....* Sedangkan di buku ini (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) pakai *Allahumma ba'id baini khathayaya kama ba'adta bainal masyriqi wal maghribi... atau wajjahtu wajhiya lilladzi fatharassamawati wal ardh...* dan juga Ketika *takbiratul ihram*, tangan saya tidak sejajar dengan telinga bahkan lebih rendah dari telinga sedangkan di buku ini, jari-jari tangan sejajar dengan daun telinga.⁸⁹

⁸⁷Jihan Fakhira (21 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

⁸⁸ Fatria Riska (24 tahun), Mahasantri Angkatan 2017, *Wawancara*, Makassar, 22 Mei 2024.

⁸⁹ Husnul Chotimah (20 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03 Desember 2023.

Dari penuturan Husnul Chotimah di atas menuturkan bahwa terdapat perbedaan bacaan salat pada mahasantri Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr. Baik dari segi bacaan maupun gerakan salat. Sedangkan yang tertulis di dalam buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah bacaan salat iftitah yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيْئَةً قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ , اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقِّي الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ , اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالنَّجِّ وَالْبَرْدِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW. bila bertakbir untuk shalat, beliau diam sejenak sebelum membaca Al-Fatihah. Lalu aku tanyakan perihal itu kepadanya. Beliau menjawab, Aku membaca doa Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan embun. (H.R Bukhari⁹⁰ dan Muslim⁹¹).

Hal ini juga tidak berbeda jauh dari penuturan salah satu mahasantri lainnya yaitu Arfina Sari Dewi, yang juga menjabat sebagai ketua pengurus asrama. Berikut tuturnya:

Kalau HPT (buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) baru saya tau pas kakak bawakan. Tapi bacaan dan tata cara salatnya hanya

⁹⁰ Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih al Bukhari*. (Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H), h. 123.

⁹¹ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauiyah, 1419 H), h. 238.

sedikit saja berbeda. Itu pun cuman di doa *tahiyyat* sama *salamnya*.
Selebihnya sama *ji*.⁹²

Bacaan salam dalam buku himpunan putusan tarjih Muhammadiyah adalah
“*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*” dengan berlandaskan
dalil hadits dari Abu Dawud dengan sanad shahih dari Wail bin Hujr.

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ
يَمِينِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَعَنْ شِمَالِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya:

Dari Wa'il bin Hujr ia berkata, Aku pernah shalat bersama
Nabi SAW. beliau salam ke sebelah kanan dengan ucapan *assalaamu*
'alaikum wa rohmatullahi wa barokaatuh (artinya: Semoga salam
sejahtera atasmu beserta rahmat Allah dan berkah-Nya) dan salam ke
sebelah kiri dengan ucapan *assalaamu 'alaikum wa rohmatullah.*” (H.R
Abu Dawud).⁹³

Begitu pun dengan bacaan *tahiyyat*, yang tertulis di dalam buku Himpunan
Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَآئَتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنْبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ
الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

Artinya:

Segala kehormatan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah. Semoga
keselamatan bagi engkau ya Muhammad, beserta rahmat dan
kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian
dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan
melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan

⁹² Arfina Sari Dewi (20 tahun), Mahasantri Angkatan 2021, *Wawancara*, Gowa, 03
Desember 2023.

⁹³ Sulaiman bin al Asy'ats Abu Dawud as Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. (Riyadh: Dar al
Hadara, 1436 H), h. 127.

utusan-Nya. Ya Allah limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang maha terpuji dan maha mulia. Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa Jahannam dan dari siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah Dajjal.⁹⁴

Terlepas dari latar belakang paham agama yang berbeda, juga tidak ada arahan kewajiban atau arahan khusus dari lembaga/asrama untuk mengetahui atau mempelajari buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dengan lebih spesifik untuk mempelajari wudhu dan salat sesuai tuntunan buku tersebut. Sehingga dari pengetahuan mahasantri tentang ibadah salat sesuai tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah sangat sedikit.

⁹⁴ Muslim ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. (Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Daulyah, 1419 H), h. 234

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Adapun kesimpulan dari penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lokasi penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman mahasantri Markaz tahfidz al Quran Putri al Birr tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah sedikit. Dikarenakan beberapa faktor penghambat di lokasi penelitian.
2. Adapun mengenai faktor yang mendukung mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah dikarenakan Markaz Tahfidz al Quran putri al Birr terafiliasi dengan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sebagian tenaga pengajar berasal dari Universitas Muhammadiyah Makassar baik dosen ataupun mahasiswa pengabdian dan Ma'had al Birr sudah terintergrasi dengan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun faktor yang menghambat mahasantri dalam memahami tuntunan ibadah salat sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah karena Tidak adanya sosialisasi dari Majelis Tarjih Muhammadiyah baik dari PDM Gowa atau pun dari PWM Sulawesi Selatan, Mahasantri berfokus pada hapalan, Tidak adanya sarana pembelajaran khusus mengenai ibadah salat sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah yang disediakan oleh

Lembaga dan Mahasantri berasal dari latarbelakang pemahaman agama yang berbeda-beda.

B. *Saran*

Karena ibadah salat adalah suatu kewajiban yang dimana juga terdapat di dalam rukun islam. Maka, sudah seharusnya kita memperbagus ibadah salat kita sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Beliau memerintahkan kita salat sebagaimana beliau salat. Mulai dari gerakan takbir hingga salam serta bacaan-bacaan yang terdapat dalam salat. Adapun tujuan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, menulis tata cara salat dan bacaan salat ini salah satunya adalah agar mempermudah bagi siapa pun yang ingin mempelajari dan mengetahui ibadah salat. Dan juga dengan belajar ilmu salat, seorang hamba akan kokoh dan yakin bahwa salat yang ia kerjakan khusyu serta dapat ditinggikan derajatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian RI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019.
- Akyun. Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang, *Skripsi*. Malang: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- al Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al Bukhari*. Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H.
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya. 2018.
- al- Sadlan, Ghanim. *Fiqh Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as- Sunnah. 2006.
- al Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Jami' Shahih Sunan at tirmidzi*. Mesir: Musafa al Mabani al Halabi, 1398 H
- Fodhil, Muhammad. Kasanah, Siti Nur. Analisis Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Fararaidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern, *al-Furqan Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 2, No. 4 (2023). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/508/477>. (Diakses 10 Oktober 2023).
- Hamalik, Oemar. *psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Edisi Khusus Unismuh Makassar, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2007.
- Jamaluddin, Syakir. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat*. Yogyakarta: LPPI UMY. 2011.
- Kholidah. Dinamika Tarjih Muhammadiyah dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Hukum Islam di Indonesia. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fak. Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.
- Meleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muda, Ahmad K.A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality

Publisher. 2006.

Muslim, ibn al Hajjaj. *Shahih Muslim*. Saudi Arabiyah: Baitul Afkari ad Dauliyah, 1419 H.

Muzizatullah, Muhammad Yaumi, dan Abdurrahman Getteng, Sejarah Dan program Pendidikan Ma'had al-Birr Pada Universitas Muhammadiyah Makassar, *Jurnal inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2018) h. 224-225 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7855> (Diakses 18 Desember 2023).

Nurlaela, Andi. Ningrum, Su'udyah. Naan. Optimalisasi Nilai-nilai Fitrah Dalam mendekatkan Diri Kepada Allah. *al-Qalam jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 14. No. 2. (2020) h. 164. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/387/159>. (Diakses pada 10 Oktober 2023).

Purwanto, M Ngalim. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Sanjaya, Wina. *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktek pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana 2008.

Siyoto, Sandu. Sodik, M Ali. *Dasar metodolodi Penelitian* Yogyakarta: Media Publishing. 2015.

Suara Muhammadiyah, *Apa dan mengapa Himpunan Putusan Tarjih?* <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/01/15/apa-dan-mengapa-himpunan-putusan-tarjih/>, (diakses pada 22 Mei 2024).

Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Sudjana, Nana. *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sulaiman bin al Asy'ats Abu Dawud as Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Dar al Hadara, 1436 H.

Sulanam. Rilis Putusan dan Produk Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 10. No. 1 (2019). https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/3850/pdf_1 (Diakses 10 Oktober 2013).

Surawan. Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: K-Media. 2010.

Tohirin. *psikologi belajar mengajar*. Pekanbaru: 2001.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.



**L
A
M
P
I
R
A
N**

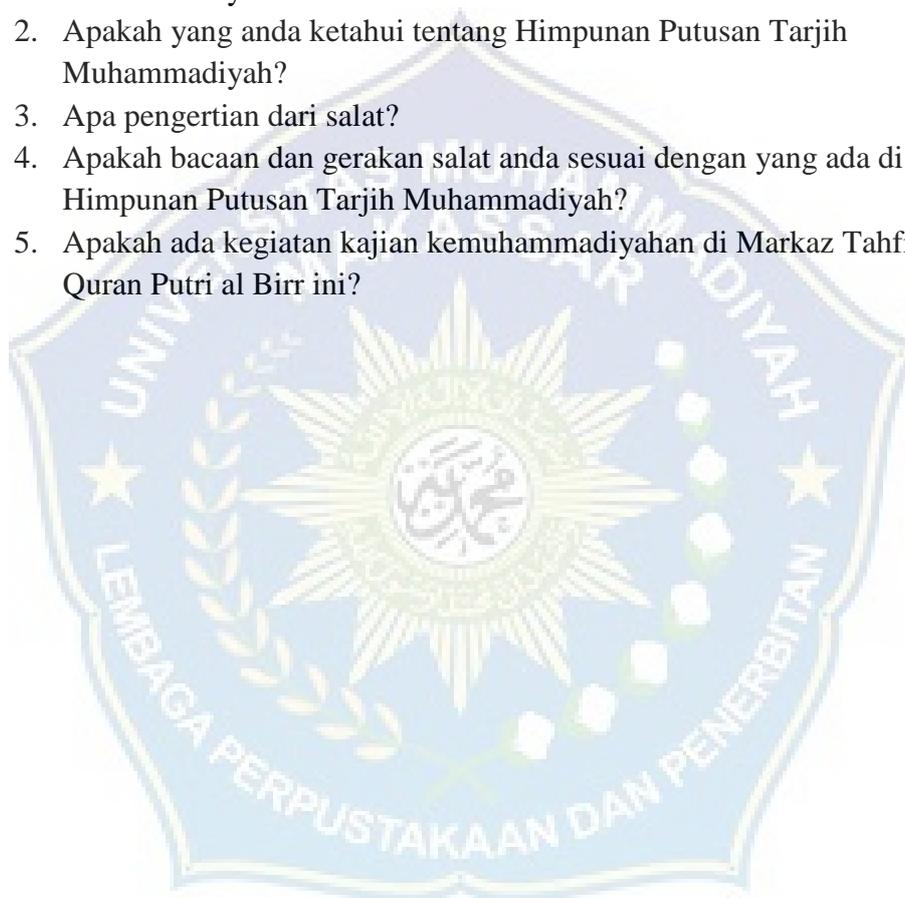


Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASANTRI MARKAZ TAHFIDZ AL QURAN
PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT PUTUSAN
TARJIH MUHAMMADIYAH

1. Apakah anda pernah melihat atau mendengar Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah?
2. Apakah yang anda ketahui tentang Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah?
3. Apa pengertian dari salat?
4. Apakah bacaan dan gerakan salat anda sesuai dengan yang ada di Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah?
5. Apakah ada kegiatan kajian kemuhammadiyah di Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr ini?



Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS PEMAHAMAN MAHASANTRI MARKAZ TAHFIDZ AL
QURAN PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH

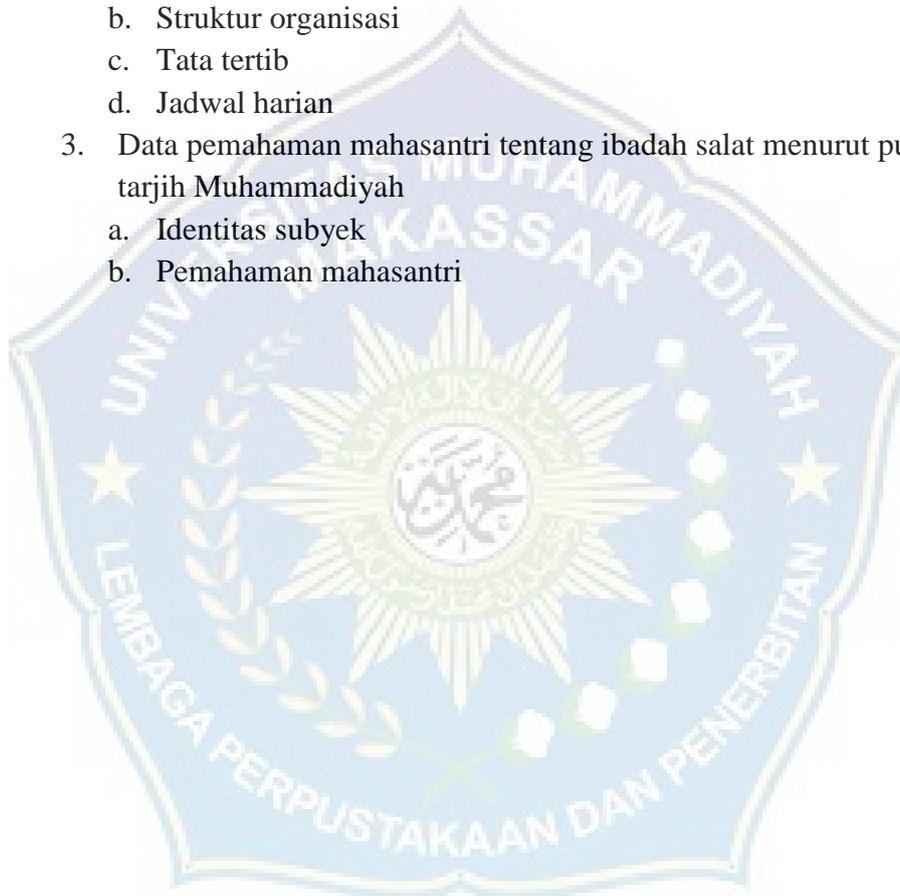
1. Pengamatan
 - a. Markaz tahfidz al Quran putri al Birr
 - b. Subyek
 - c. Mahasantri Markaz tahfidz al Quran putri al Birr
2. Variable
 - a. Markaz tahfidz al Quran putri al Birr.
 - b. Pemahaman mahasantri tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah.



Lampiran 3: Pedoman dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
ANALISIS PEMAHAMAN MAHASANTRI MARKAZ TAHFIDZ AL
QURAN PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT
PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH

1. Data kelembagaan
 - a. Sejarah
 - b. Struktur organisasi
 - c. Tata tertib
 - d. Jadwal harian
3. Data pemahaman mahasantri tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah
 - a. Identitas subyek
 - b. Pemahaman mahasantri



Lampiran 4: Foto dan arsip

FOTO DAN ARSIP

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASANTRI MARKAZ TAHFIDZ AL QURAN PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH



Markaz tahfidz al Quran putri al Birr. Asrama I.



Markaz tahfidz al Quran putri al Birr. Asrama II.



*Arfina Sari Dewi (21 tahun),
Mahasantri (Ketua Pengurus
Asrama), Wawancara, Gowa, 03
Desember 2023.*



*Citra Ramadhani (20 tahun),
Mahasantri, Wawancara, Gowa
03 Desember 2023.*



*Syahriani Hamdar (21 tahun),
Mahasantri, Wawancara, Gowa 03
Desember 2023.*



*Jihan Fakhira (20 tahun),
Mahasantri, Wawancara Gowa,
03 Desember 2023.*



*Husnul Chotimah (20 tahun),
Mahasantri, Wawancara, Gowa, 03
Desember 2023.*



*Anisa Rahma Awaliyah (19 tahun),
Wawancara, Gowa 03 Desember
2023.*



*Salsabila (19 tahun), Mahasantri,
Wawancara, Gowa, 04 Desember
2023.*



*Wa Ida Zulkaida (20 tahun),
Mahasantri, Wawancara, Gowa, 04
Desember 2023.*



*Sahriana (21 tahun), Mahasantri,
Wawancara, Gowa 04 Desember
2023.*



*Fatria Riska (24 tahun), Mahasantri,
Wawancara, Makassar, 22 Mei 2024.*



*Selvi Nafila (21 tahun), Mahasantri,
Wawancara, Makassar, 22 Mei 2024.*



*Aisyah Nur Afifah (24 tahun),
Pembina, Wawancara, Makassar, 22
Mei 2024.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, F&fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Izzah
Nim : 105261145420
Program Studi : Ahwal Syaksiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Nurul Izzah 105261145420 BAB

I

by Tahap Tutup

Submission date: 23-May-2024 05:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2386301403

File name: TURNITIN_BAB_I_2.docx (52.75K)

Word count: 837

Character count: 5581

Nurul Izzah 105261145420 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	www.ejournal.inzah.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	journal.staimsyk.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Nurul Izzah 105261145420 BAB

II

by Tahap Tutup

Submission date: 23-May-2024 05:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2386301771

File name: TURNITIN_BAB_II_6.docx (83.07K)

Word count: 4053

Character count: 26722

Nurul Izzah 105261145420 BAB II

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	directory.umm.ac.id Internet Source	3%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
7	slideplayer.info Internet Source	2%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Nurul Izzah 105261145420 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 23-May-2024 05:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2386301988

File name: TURNITIN_BAB_III_3.docx (50.76K)

Word count: 838

Character count: 5673

Nurul Izzah 105261145420 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX 8% INTERNET SOURCES 7% PUBLICATIONS 6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Nurul Izzah 105261145420 BAB
IV
by Tahap Tutup

Submission date: 23-May-2024 05:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 2386303800
File name: TURNITIN_BAB_IV_4.docx (1.24M)
Word count: 2558
Character count: 15727

Nurul Izzah 105261145420 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

3

journal3.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

4

journal.banjaresepacific.com

Internet Source

1%

5

docplayer.info

Internet Source

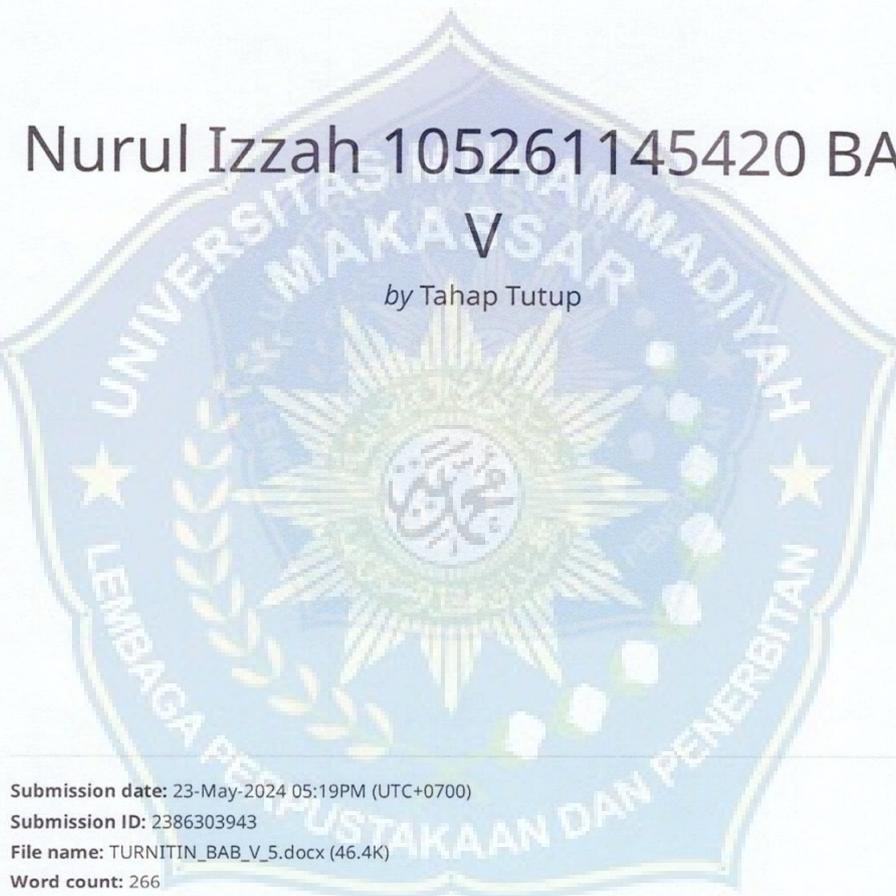
1%

Exclude quotes OffExclude bibliography OffExclude matches < 1%

Nurul Izzah 105261145420 BAB

V

by Tahap Tutup



Submission date: 23-May-2024 05:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2386303943

File name: TURNITIN_BAB_V_5.docx (46.4K)

Word count: 266

Character count: 1727

Nurul Izzah 105261145420 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1 repository.uinbanten.ac.id Internet Source	5%
--	-----------



Exclude quotes <input checked="" type="checkbox"/> On	Exclude matches <input checked="" type="checkbox"/> 1%
Exclude bibliography <input checked="" type="checkbox"/> On	





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2827/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

30 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan

Markaz Tahfidz Al Qur'an Putri Al Birr

di -

Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1637/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal 22 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL IZZAH

No. Stambuk : 10526 1145420

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PEMAHAMAN MHAASANTRI MARKAZ TAHFIZ AL QUR'AN PUTRI AL BIRR TENTANG IBADAH SALAT MENURUT PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Nopember 2023 s/d 24 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muhsin. Arief Muhsin, M.Pd

NBM/1127761



JOURNAL OF ISLAMIC CONSTITUTIONAL LAW

Letter Of Accepted

To: Nurul izzah

Registered Identification Number : 2024/J/160

Dear Author,

We are pleased to inform you that your paper entitled

" Analisis Pemahaman Mahasantri Tahfidz al Quran Putri al Birr tentang ibadah salat menurut putusan tarjih Muhammadiyah"

was reviewed by reviewer and got positive opinion. This, paper has been accepted for publication at the peer-reviewed "Journal of Islamic Constitutional Law", to be published in Vol 1, No. 2 (2024).

Journal Manager,


Muktashim Billah, Lc., M.H.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-88159 Makassar
90222

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Mahasantri Tahfidz al Quran putri al Birr
Tentang Ibadah Praktis Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah
Nama : Nurul Izzah
NIM : 105261145420
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah).

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulqa'dah 1445 H
22 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Abbas, Lc. M.A
NIDN: 918107701

Pembimbing II

Muhammad Billah Lc. M.H
NIDN: 916069304

RIWAYAT HIDUP



Nurul Izzah lahir di pulau sebatik, 10 Mei 2002 kab. Nunukan prov. Kalimantan Utara, berjarak sekitar 1 KM dari garis perbatasan Indonesia-Malaysia. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak alm. Sultan dan ibu Armah yang bersuku Bugis Sinjai. Dan juga penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Memulai pendidikan di SDN 001, Sebatik Tengah pada tahun 2009-2014, lalu melanjutkan Tingkat pendidikan di sekolah MTs Darul Huffadh, Bone pada tahun 2015-2017.

Kemudian melanjutkan Tingkat pendidikan di sekolah MA As'adiyah cabang Sei. Nyamuk pada tahun 2018-2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di Lembaga Markaz Tahfidz al Quran Putri al Birr pada tahun 2020-2023 sambil menjalankan perkuliahan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar prodi Ahwal Syakhshiyah yaitu Hukum Keluarga Islam.

Atas izin Allah SWT. dan para dukungan dari keluarga dan teman-teman seperjuangan juga dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Pemahaman Mahasantri Markaz tafidz al Quran Putri al Birr Tentang Ibadah Salat Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah."